

KANVAS

STRATEGI PJJ



Upik Aimanah - Gradiowati Puji - Sri Rahayu - Dea Amanda - Siti Nur Laely -
Anisah Setyaningrum - Aleksius Sedara - Wiwik Ekawati - Laely Mahmudah -
Ratni Dewi S. - Noor Alfiyah - Siti Rokhimah - Widiyorini - Rusiana -
Endang Respatiati - Imroatin - S.J. Ridha - Rani Nurhayati - Wulan Octoria S. -
Umi Basiroh - Puspa Ayu K. W. P. - Sri Ambarawati - Diesmita Herninda -
Ika Ayu Pratiwi - Siti Faizah T. A. - Siti Karomah - Muhammad Misbah -
Nur Widijanti - M. Jafar Shodiq A. A. - Nurjanah Khusnul Khotimah

KANVAS

STRATEGI PJJ

Kanvas Strategi PJJ

Karya :

Upik Aimanah - Gradiowati Puji – Sri Rahayu – Dea Amanda – Siti Nur Laely – Anisah Setyaningrum – Aleksius Sedara – Wiwik Ekawati – Laely Mahmudah – Ratni Dewi S. – Noor Alfiyah – Siti Rokhimah – Widiyorini – Rusiana – Endang Respatiati – Imroatin – S.J. Ridha – Nurhayati – Wulan Octoria S. – Umi Basiroh – Puspa Ayu K. W. P. – Sri Ambarawati – Diesmita Herninda – Ika Ayu Pratiwi – Siti Faizah T. A. – Siti Karomah – Muhammad Misbah – Nur Widijanti – M. Jafar Shodiq A. A. – Nurjannah Khusnul Khotimah

Desain Sampul & Tata Letak :

Yusuf Muhammad Iqbal

Penerbit :



SIP Publishing (Anggota IKAPI)

Jl. Curug Cipendok Km.1

Kalisari, Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh buku tanpa izin penerbit dan

ISBN : 978-623-337-226-8

Cetakan Pertama, Juni 2021

Ukuran Buku: 14 x 20 cm

Halaman: viii + 256

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Kata Pengantar



Tidak ada kalimat yang paling indah, selain ucap puji syukur kepada Tuhan. Nikmat dan karunia yang diberikan menjadikan kekuatan, kekuatan yang telah mampu menyelesaikan dan menjadikan sebuah buku antologi yang luar biasa ini.

Berbekal kekuatan tersebut, 30 orang guru penulis yang bergabung telah memberikan pengalaman dan ilmu tentang bagaimana menjalankan tugas dan kewajibannya di masa pandemi Covid 19. Berbagai hikmah dibalim bencana ini telah menjadikan satu karja tulisan ini.

Terbitnya antologi ini juga menjadikan sebuah saksi. Saksi akan kemampuan diri untuk mengukir sebuah prasasti hidup dalam bentuk sebuah buku. Saksi yang akan menjadi peninggalan berharga bagi kehidupan literasi.

Pada akhirnya, tak ada pun yang sempurna di dunia ini. Begitu juga dengan buku ini yang tidak luput dari dari kekurangan. Selalu ada celah untun perbaikan. Sehingga kritik, saran serta masukan dari pembaca sangat kami harapkan agar menjadikan kami semakin baik dalam meluncurkan sebuah karya.

Purwokerto, 20 Mei 2020

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	
Kanvas Strategi PJJ.....	1
NHT (Numbered Head Together) Tingkatkan Minat Belajar IPS Terpadu.....	11
Sekolah Online di Tengah Pandemi	17
Home Visit Sebagai Salah Satu Alternatif Tindak Lanjut Siswa Tidak Aktif Saat Pembelajaran Daring	27
Giat Literasi Masa Pandemi.....	35
Adaptasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19	41
Pola Cerdas Sebagai Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid 19	51
Menumbuhkan Optimisme Pembelajaran di Tengah Pandemi.....	71

Dilema Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19	81
Integrasi Microsoft Office 365 pada Google Classroom Solusi PJJ Daring di Masa Pandemi Covid-19	89
Belajar di Bawah Bayang- Bayang Corona	99
Romantika Belajar Fisika Asyik Masa Pandemi.....	105
Semangat Belajar di Tengah Situasi Era Pandemi	113
Pembelajaran di Masa Pandemi	119
Daring dan Pandemi Covid -19	129
Pentingnya Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi	135
Pembelajaran Melalui Youtube Disukai Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19.....	143
Sumber : Pengalaman Pribadi.....	149
Belajar Asyik dengan <i>Google Meet</i>	159
Penggunaan Modul Daring di Tengah Pandemi	169
PJJ Ruh KBM di Masa Pandemi.....	177
Perjalanan Menemukan Model Pembelajaran Jarak Jauh yang Sesuai Untuk Daerah Kami.....	189
Membangun <i>Softskills</i> Sejak Usia Dini Dengan Steam	197

Solusi Jitu Penggunaan Bandicam Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi	207
Belajar Menyenangkan melalui Aplikasi <i>Microsoft Sway</i> pada Masa Pandemi Covid-19	215
Ragam Kajian (Pembelajaran) Tafsir-Hadis di Indonesia dan Timur Tengah Selama Pandemi:.....	221
Media Video Solusi Mengajar di Era Pandemi.....	231
Tatap Muka Lebih Efektif?	241
Problem Solving Pembelajaran Daring Masa Pandemi	245

Adaptasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19

Anisah Setyaningrum
Institut Agama Islam Negeri Kudus



andemi Covid-19 telah memunculkan berbagai macam fenomena baru di tengah masyarakat. Dimulai dari adaptasi penerapan protokol kesehatan yang wajib dilaksanakan di setiap lini kehidupan, seperti pelaksanaan ibadah, penyelenggaraan kegiatan kemasyarakatan, pelaksanaan pembelajaran di semua level pendidikan, dan lain sebagainya. Pola hidup masyarakat benar-benar telah mengalami perubahan yang cukup drastis sejak terjadinya pandemi di Indonesia yang dimulai pada awal tahun 2020.

Begitu pun dengan pelaksanaan pembelajaran di Perguruan Tinggi, khususnya pembelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah-sekolah yang sering dijadikan momok oleh para siswa di samping mata pelajaran matematika tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajarnya. Ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pada masa pandemi ini, pengajar Bahasa Inggris dihadapkan pada tantangan baru dengan tuntutan target pembelajaran yang harus dicapai.

Dari Real Time English Class ke Virtual English Class

Sebelum munculnya wabah Covid-19, proses pembelajaran Bahasa Inggris lebih banyak dilaksanakan dengan cara tradisional yaitu bertatap muka secara langsung di dalam kelas. Berbagai macam teknik atau pun model pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa telah direncanakan untuk diterapkan dalam masa satu semester. Jika pada umumnya perkuliahan-perkuliahan dilaksanakan dengan memberikan tugas penyusunan makalah dan mempresentasikannya secara berkelompok dalam setiap pertemuan, di kelas Bahasa Inggris yang penulis ampu tidak diterapkan model penugasan tersebut.

Setelah melalui beberapa tahapan evaluasi dari setiap pergantian semester, pada akhirnya penulis lebih memilih untuk menyederhanakan pembelajaran Bahasa Inggris yang diselenggarakan pada beberapa Program Studi Non Bahasa Inggris. Ada beberapa macam pertimbangan yang melatarbelakangi keputusan penulis untuk menyederhanakan konsep pembelajaran Bahasa Inggris bagi mahasiswa dari prodi non Bahasa Inggris.

Salah satu pertimbangannya adalah karena Bahasa Inggris menjadi salah satu bidang ilmu yang telah dianggap gagal dalam proses pengajarannya. Hal ini disebabkan meskipun sudah diajarkan selama bertahun-tahun, masih tetap banyak yang memiliki kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikannya. Melihat kenyataan tersebut, hal ini pun cukup memacu semangat penulis untuk terus berbenah, melakukan analisis dari setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan selalu berinovasi dalam melaksanakan perkuliahan pada semester-semester berikutnya.

Setelah pemerintah menetapkan bahwa Indonesia telah memasuki masa pandemi, akhirnya diterapkan aturan *learn from home* di pertengahan bulan Maret tahun 2020. Pada saat itu masa perkuliahan telah berjalan selama hampir setengah semester. Tes Tengah Semester yang biasanya dilaksanakan secara *of-*

fline berpindah ke *virtual class*. Perubahan konsep perkuliahan pun harus segera disesuaikan dengan kondisi pada saat pandemi, yang mengharuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara *virtual*. Akhirnya, perombakan rencana pembelajaran mau tidak mau harus dilakukan (Setyaningrum, 2020, p. 67). Dimulai dari mempersiapkan beberapa aplikasi yang akan digunakan dalam sistem *virtual class*, menentukan variasi model maupun teknik pembelajaran yang akan diterapkan selama melaksanakan pembelajaran secara *virtual*, serta mempersiapkan materi tambahan maupun bahan evaluasi.

Synchronous Vs Asynchronous English Learning Process: A Journey in Finding A Solution

Google Classroom menjadi *platform* pilihan yang digunakan dalam pembelajaran secara *virtual* saat itu. Sebelum terjadinya pandemi, *platform* ini sempat digunakan sesekali sebagai alternatif saat membagikan materi dan pemberian tugas. Dalam penerapan proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui *virtual class* dengan menggunakan *Google Classroom* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan pengalaman pelaksanaan pembelajaran pada masa-masa awal pandemi, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan materi dan mengajak mahasiswa untuk berdiskusi ataupun

melakukan aktivitas lain yang kemudian dilaporkan melalui forum di *Google Classroom*. Secara umum, *platform* ini sangat membantu dan bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran secara *virtual* di masa pandemi.

Keterlibatan mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran terlihat cukup bagus. Begitu pun dengan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran juga terjadi kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan pada saat pembelajaran tatap muka secara langsung. Akan tetapi pada sisi tertentu, terdapat beberapa hal yang cukup mengganjal.

Dengan adanya teknologi yang cukup modern pada masa sekarang ini juga memunculkan beberapa kelebihan dan kekurangan. Berbagai macam kelebihan ataupun manfaat teknologi sudah banyak terlihat maupun dirasakan. Dari segi kekurangannya, hal ini dapat dikaitkan dengan nilai-nilai karakter. Salah satu nilai karakter yang sangat menonjol adalah nilai kejujuran. Hal yang menjadi ganjalan dalam proses pembelajaran secara *virtual* ini adalah adanya kebiasaan para mahasiswa yang hanya memindahkan tulisan yang diambil dari sebuah *web* ke forum diskusi tanpa berusaha untuk memahaminya terlebih dahulu dan kemudian menuangkannya dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini juga sering terjadi pada saat melaksanakan pembelajaran secara langsung melalui *WhatsApp Group*.

Di samping penggunaan *Google Classroom* dan *WhatsApp*, *Quizizz* juga digunakan untuk memberikan selingan kepada mahasiswa dalam *me-review* materi-materi yang telah dibahas pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Penggunaan *Quizizz* ini cukup menarik antusias mahasiswa. Mereka sangat menikmati proses dalam *me-review* materi karena aplikasi ini cukup *fun* untuk digunakan dan dapat menjadi candu. Sedangkan *platform* semacam *Zoom Cloud Meetings*, *Cisco Webex Meeting*, ataupun yang lainnya yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan *video conference* dengan peserta yang cukup banyak tidak penulis gunakan agar tidak memberatkan para mahasiswa karena dapat menghabiskan kuota internet yang cukup besar.

Setelah mengaplikasikan beberapa *platform* yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara *virtual*, akhirnya penulis dapat merasakan dan mengalami secara langsung beberapa kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam *synchronous* dan *asynchronous English learning process*. Kedua proses pembelajaran tersebut sama-sama memiliki kekurangan dalam hal keaktifan mahasiswa sebagaimana diuraikan dalam pembahasan sebelumnya. Untuk mengatasinya, penulis mengalihkan bahan diskusi yang lebih mengarah pada pengalaman masing-masing peserta didik. Karena dengan menceritakan pengalaman masing-masing, peserta didik akan lebih mudah da-

lam mengutarakannya serta dapat meminimalisir proses “hanya meng-copy-paste” penjelasan yang selama ini sering dilakukan.

Di samping itu, dengan pertimbangan aspek fleksibilitas agar mahasiswa dapat belajar dengan lebih nyaman dengan menyesuaikan kondisi di rumah masing-masing, maka penulis memutuskan untuk menerapkan *asynchronous English learning process*. Karena kelebihan dalam proses tersebut pengajar dan peserta didik tidak harus bertemu secara *virtual* pada saat yang bersamaan (Amiti, 2020, p. 62). Terlebih dalam masa pandemi ini baik dari sisi pengajar maupun peserta didik masih banyak yang harus bergulat dengan berbagai masalah tambahan seperti bagaimana berjuang agar tetap sehat secara fisik maupun pengelolaan kesehatan mental dan emosional, serta menangani kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hartshorn & Mcmurry, 2020, p. 141).

Menilik Hikmah di balik Musibah Pandemi Covid-19: Beyond English Learning

Adanya pandemi Covid-19 yang telah melanda Indonesia tentu memberikan dampak yang luar biasa. Namun bagaimana-pun juga *every cloud has a silver lining*, di setiap musibah pasti ada hikmahnya. Begitu pun dalam proses adaptasi pembelajaran

Bahasa Inggris di masa pandemi ini. Banyak hikmah yang dapat dirasakan baik oleh pengajar maupun peserta didik. Diantaranya adalah tumbuhnya sikap kemandirian dan kesungguhan dalam belajar. Karena dalam masa pandemi ini peserta didik dituntut untuk lebih banyak belajar secara mandiri serta disiplin dalam mengelola waktu untuk mengatur proses belajar mereka. Ketekunan dalam berproses di masa pandemi ini sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan mereka.

Di sisi lain, para pengajar pun dituntut untuk terus belajar dan berinovasi. Yaitu terus belajar tentang bagaimana mengaplikasikan teknologi dalam proses pembelajaran, mengelola kelas secara *virtual*, meng-*upgrade* keilmuan dengan mengikuti berbagai macam pertemuan ilmiah secara daring, dan lain sebagainya. Inovasi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris secara daring dalam masa pandemi sangat diperlukan agar peserta didik lebih terpacu semangatnya dan tidak merasa bosan dengan penggunaan teknik ataupun model pembelajaran yang monoton.

Referensi:

- Amiti, F. (2020). SYNCHRONOUS AND ASYNCHRONOUS E-LEARNING. *European Journal of Open Education and E-Learning Studies*, 60–70. <https://doi.org/10.46827/ejoe.v5i2.3313>
- Hartshorn, K. J., & Mcmurry, B. L. (2020). The Effects of the COVID-19 Pandemic on ESL Learners and TESOL Practitioners in the United States. *International Journal of TESOL Studies*, 2, 140–156. <https://doi.org/10.46451/ijts.2020.09.11>
- Setyaningrum, A. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Daring: Sebuah Keniscayaan dalam Masa Pandemi. In *Pengalaman Pembelajaran Bahasa Inggris Daring di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi* (1st ed., pp. 67–76). Deepublish.

Profil Penulis



Anisah Setyaningrum, M.Pd., lahir di Banyumas pada tanggal 10 Februari 1986. Dia menyelesaikan pendidikan Strata 1 di STAIN Purwokerto pada tahun 2010. Saat masih menempuh program pendidikan S1, di awal tahun 2009 dia berkesempatan untuk mendapatkan beasiswa *short course* dari IIEF (*Indonesian International Education Foundation*) di CESL (*Center of English as a Second Language*) University of Arizona U.S.A. dalam program IELSP (*Intensive English Language Study Program*). Universitas Sebelas Maret Surakarta menjadi pilihannya dalam menempuh studi Strata 2 pada tahun 2013. Sejak awal tahun 2015, dia mulai mengabdikan diri sebagai dosen Bahasa Inggris di STAIN Kudus. Sebelumnya, dia juga sempat mengabdikan diri sebagai dosen dalam bidang yang sama di STAIN Purwokerto.